

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sangat bergantung kepada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi tiga komponen utama pendidikan yaitu siswa, guru, dan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa terhadap materi agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Upaya tersebut dilakukan secara optimal guna

mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menanamkan pemahaman materi kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sosial siswa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru di dalam mengajar dituntut memiliki kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi pembelajaran yang lebih aktif dan siswa juga dituntut adanya semangat dan dorongan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran. Sesungguhnya tidak ada metode pembelajaran yang sempurna sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu mempunyai kelebihan atau kelemahan oleh karena itu dalam pembelajaran digunakan berbagai metode, sesuai materi yang diajarkan.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal yang esensial bagi guru adalah memahami cara-cara siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Siswa harus dapat mempelajari materi

melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh, dalam arti pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif.

Salah satu faktor dari luar siswa yang mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan suatu metode pembelajaran adalah menghubungkan antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, serta tidak menimbulkan kebosanan siswa terhadap materi yang akan berpengaruh terhadap rendahnya nilai hasil belajar.

Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SD Negeri 01 Bolong karena dalam pembelajaran IPA yang berjalan di SD tersebut saat ini masih terpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa pun rendah karena siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui metode ceramah dengan maksimal. Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode yang tidak sesuai sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Penentuan

metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru. Salah satu metode yang cukup menarik dan dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan metode ceramah, yaitu metode *Think Pairs Share*. *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas yang relatif pasif melalui metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, **“Penerapan Metode *Think Pairs Share* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bolong Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran metode ceramah menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Bolong Kecamatan Karanganyar.
2. Materi Sistem Pencernaan Makanan merupakan materi yang memiliki kesulitan cukup tinggi, sehingga hasil belajar siswa pada materi ini sangat rendah.
3. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa guru mengupayakan penerapan metode *Think Pairs Share*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Think Pairs Share*.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bolong Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011.
3. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Makanan siswa kelas V SD Negeri 01 Bolong Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah: “Apakah penerapan metode *Think Pairs Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Makanan siswa kelas V SD Negeri 01 Bolong kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui bahwa penerapan metode *Think Pairs Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Makanan siswa kelas V SD Negeri 01 Bolong kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi sekolah sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

2. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.